

Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan

Multicultural Education and Its Implementation in the Field of Education

Arman Man Arfa^{1*}, Djamila Lasaiba¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon, Indonesia

***Corresponding Author**

E-mail: arrman72manarfa@gmail.com

ORCID iD: <http://orcid.org/0000-0002-9855-9392>

Info Artikel: Submitted: 12 Oktober 2022 | Revised: 27 November 2022 | Published 30 Desember 2022

Abstrak: Pendidikan multikultural di sekolah sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia. Dalam lingkungan belajar yang multikultural, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia, belajar berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, dan membangun hubungan yang harmonis. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga dapat membantu mengatasi diskriminasi dan intoleransi yang masih terjadi di masyarakat serta membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Untuk mewujudkan implementasi pendidikan multikultural di sekolah, perlu dilakukan langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural, membuka ruang dialog dan komunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai. Melalui implementasi pendidikan multikultural di sekolah, siswa dapat membangun rasa saling pengertian, toleransi, dan kerjasama dengan orang yang berbeda budaya, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikultural, Implementasinya, Dunia Pendidikan

Abstract: *Multicultural education in schools is crucial to creating Indonesia's inclusive, tolerant and harmonious society. In a multicultural learning environment, students can gain a broader understanding of the world, learn to communicate with people of different cultures and build harmonious relationships. Implementing multicultural education in schools can also help overcome discrimination and intolerance that still occur in society and help students be better prepared to face challenges in an increasingly complex world. To realize the implementation of multicultural education in schools, it is necessary to increase awareness and understanding of the importance of multicultural education, open spaces for dialogue and communication with students, parents and the community, and provide adequate support and resources. Through implementing multicultural education in schools, students can build mutual understanding, tolerance and cooperation with people of different cultures to create a more inclusive, tolerant and harmonious society.*

Keywords: *Education, Multicultural, Implementation, World of Education*

Panduan Sitasi: Arfa, A.M. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 1 (2), 111-125. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp111-125>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah proses membina hubungan dan pembelajaran yang diharapkan siswa dalam mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran untuk mewujudkan perkembangan siswa yang lebih berkualitas (Lasaiba et al., 2022). Pendidikan multikultural merupakan konsep yang menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan merespons keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana anak-anak belajar tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang penting untuk membentuk karakter peserta didik sebagai individu yang berperan dalam masyarakat. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat Indonesia sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya. Melalui pendidikan multikultural, anak-anak akan belajar menghargai perbedaan budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat yang ada di sekitarnya (Ronny & Mahendra, 2023). Hal ini dapat membantu mengurangi konflik sosial yang sering terjadi akibat perbedaan tersebut.

Di Indonesia Pendidikan multikultural, adalah pendidikan yang dapat mencetak siswa yang memiliki kecerdasan yang berkearifan lokal, memiliki rasa toleransi, atau menghasilkan siswa yang memiliki pandangan yang komprehensif, sangat penting untuk dilakukan. pendidikan multikultural juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau ras. Hal ini dapat membantu menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di antara siswa, serta membantu siswa belajar lebih baik dan meraih potensi penuh yang dimiliki. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan harmonis di Indonesia (Khoiriyah, 2023). Oleh karena itu, para pendidik dan pengambil kebijakan harus berkomitmen untuk mendorong dan

melaksanakan pendidikan multikultural di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam lingkungan belajar yang multikultural, siswa akan belajar bagaimana memahami perspektif dan pengalaman yang berbeda, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan memperkaya pengetahuan. Selain itu, siswa juga dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan membangun hubungan yang harmonis, yang dapat membantu peserta didik di masa depan ketika memasuki dunia kerja yang semakin global (Mahmudah & Noor, 2023).

Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat membantu mengatasi diskriminasi dan intoleransi yang masih terjadi di masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, siswa akan belajar menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan adil. Hal ini dapat membantu mengurangi diskriminasi dan intoleransi yang sering terjadi di masyarakat, serta membangun rasa saling pengertian dan kerja sama di antara berbagai kelompok budaya. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan yang ada di dunia yang semakin kompleks (Atoillah & Ferianto, 2023). Dengan memahami keberagaman budaya, siswa dapat belajar bagaimana beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang berbeda, serta memperoleh kemampuan untuk bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya yang berbeda. Perkembangan cepat dunia menuntut agar sumber daya manusianya memiliki beberapa kemampuan yang mengikuti tuntutan abad ke-21 (Lasaiba, 2023).

Secara keseluruhan, urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah sangat tinggi dan penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia. Oleh karena itu, semua pihak terkait harus bekerja

sama untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan implementasi pendidikan multikultural di sekolah, beberapa langkah penting yang perlu dilakukan antara lain adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural di kalangan pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat luas (Akbar & Darmawan, 2023). Selain itu, pendidik juga perlu melaksanakan kurikulum yang mencakup isu-isu multikultural dan memberikan pengalaman belajar yang memperkaya bagi siswa.

Selain itu, pendidik juga harus membuka ruang dialog dan komunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk membangun kesepahaman dan kerjasama dalam mendorong implementasi pendidikan multikultural. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Pengambil kebijakan juga harus memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural di sekolah (Kurnia & Mukhlis, 2023). Hal ini termasuk pelatihan dan pengembangan pendidik, penyediaan sumber belajar yang mencakup isu-isu multikultural, dan dukungan kebijakan yang mendorong implementasi pendidikan multikultural secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang terus digalakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya dapat memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan pengembangan potensi yang dimilikinya (Lasaiba & Lasaiba, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, implementasi pendidikan multikultural di sekolah juga dapat dimaksimalkan dengan memanfaatkan teknologi dan media digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, siswa dapat memperoleh akses ke sumber belajar dan pengalaman belajar multikultural yang lebih luas dan beragam, serta

membangun jaringan dan hubungan dengan siswa dari berbagai negara dan budaya yang berbeda (Winasih et al., 2023). Dengan demikian, implementasi pendidikan multikultural di sekolah sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di Indonesia. Melalui implementasi pendidikan multikultural di sekolah, siswa dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman yang memperkaya tentang keberagaman budaya, sehingga siswa dapat membangun rasa saling pengertian, toleransi, dan kerjasama dengan orang yang berbeda budaya.

PENGERTIAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrument yang dapat digunakan yang memperhatikan keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat, khususnya di dalam lingkungan belajar (Lasaiba, 2018). Pendidikan multikultural menekankan pada pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan budaya, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif budaya yang berbeda. Dalam pendidikan multikultural, siswa tidak hanya belajar tentang budaya sendiri, tetapi juga belajar tentang budaya-budaya yang berbeda, dan memperoleh pemahaman tentang kesamaan dan perbedaan di antara budaya-budaya tersebut (Sari et al., 2016). Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah membantu siswa untuk memahami, menghormati, dan memanfaatkan perbedaan-perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Dalam pendidikan multikultural, lingkungan belajar diharapkan dapat menjadi lingkungan yang inklusif, ramah, dan mendorong kerjasama antara siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Selain itu, pendidikan multikultural juga bertujuan untuk mengatasi diskriminasi dan intoleransi terhadap perbedaan budaya yang masih terjadi di masyarakat. Dengan memperkenalkan siswa pada berbagai budaya yang berbeda, pendidikan multikultural dapat membantu menghilangkan stereotip dan

prasangka negatif terhadap kelompok-kelompok tertentu, serta meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia dan keadilan sosial. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum yang memperhatikan keberagaman budaya, penggunaan sumber belajar yang mencerminkan keberagaman budaya, serta penggunaan metode pengajaran yang mendorong dialog dan interaksi antar-siswa dari berbagai latar belakang budaya (Maghfiroh et al., 2023). Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya implementasi pendidikan multikultural di sekolah, dengan cara membuka ruang dialog dan komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dengan implementasi pendidikan multikultural di sekolah, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang menghargai perbedaan budaya, mampu berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya, serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di masyarakat. Dalam proses pendidikan multikultural, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mencapai tujuan pendidikan multicultural (Sudargini & Purwanto, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memilih dan menggabungkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Dalam kesempatan ini, kami akan membahas lebih lanjut mengenai pendekatan-pendekatan dalam proses pendidikan multikultural. Terdapat beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural yang dapat diterapkan di sekolah, antara lain:

1. Pendekatan Teori dan Kritis. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan teori dan analisis kritis untuk memahami berbagai fenomena sosial, termasuk perbedaan budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mempertanyakan asumsi dan stereotip yang ada tentang kelompok-kelompok budaya tertentu, dan membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang perbedaan budaya.
2. Pendekatan Inklusif. Pendekatan inklusif dalam pendidikan multikultural menekankan pada pembangunan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa terkecuali. Dalam pendekatan ini, pengakuan terhadap perbedaan budaya tidak hanya sebatas pengenalan dan apresiasi, tetapi juga diimplementasikan dalam praktek-praktek pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya.
3. Pendekatan Komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berasal dari budaya yang berbeda. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk membangun keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif, serta memperoleh pemahaman tentang perbedaan budaya dalam penggunaan bahasa dan komunikasi non-verbal.
4. Pendekatan Kritis-Rasional. Pendekatan kritis-rasional dalam pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional terhadap perbedaan budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mempertanyakan pemikiran dan praktek-praktek yang didasarkan pada stereotip dan prasangka negatif terhadap kelompok-kelompok budaya tertentu, serta membangun sikap yang rasional dan kritis terhadap perbedaan budaya.
5. Pendekatan Transformasional. Pendekatan ini berfokus pada upaya mengubah praktek-praktek sosial dan institusional yang tidak adil atau diskriminatif. Dalam pendekatan ini,

siswa didorong untuk membangun kesadaran tentang ketidakadilan yang terjadi pada kelompok-kelompok tertentu, serta membangun kemampuan untuk melakukan tindakan yang positif dalam upaya mengubah sistem sosial yang tidak adil dan diskriminatif.

6. Pendekatan Pengalaman. Pendekatan pengalaman dalam pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung yang berhubungan dengan perbedaan budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk mengalami berbagai budaya melalui kunjungan lapangan, diskusi dengan orang-orang yang berasal dari budaya yang berbeda, dan berbagai aktivitas yang memperkenalkan budaya-budaya yang beragam.
7. Pendekatan Penghargaan Budaya. Pendekatan penghargaan budaya dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengenalan dan apresiasi terhadap berbagai budaya yang ada di lingkungan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai berbagai budaya dengan cara mempelajari nilai-nilai, tradisi, dan praktik-praktik yang ada di budaya-budaya tersebut.

Dalam penerapannya, pendekatan-pendekatan ini dapat digabungkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan belajar yang multikultural, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan mendorong kerjasama antara siswa dari berbagai latar belakang budaya. Pendidikan multikultural yang efektif adalah yang mampu membangun kesadaran, keterampilan, dan sikap siswa dalam menghargai perbedaan budaya, serta mampu mengubah praktek-praktek sosial dan institusional yang tidak adil atau diskriminatif.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya di masyarakat. Dalam proses pendidikan multikultural, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah pembahasan

mengenai beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural:

1. Pendekatan Kognitif. Pendekatan kognitif dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mempelajari fakta-fakta tentang kebudayaan, sejarah, dan pengaruh budaya pada perilaku manusia. Pendekatan kognitif seringkali melibatkan pembelajaran melalui buku teks, presentasi, atau media lainnya yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberagaman budaya.
2. Pendekatan Affective. Pendekatan affective dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan sikap dan emosi siswa terhadap keberagaman budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya dan membangun empati terhadap pengalaman dan kepercayaan orang lain. Pendekatan affective seringkali melibatkan aktivitas yang mempromosikan pemahaman dan toleransi, seperti simulasi, permainan peran, atau diskusi kelompok.
3. Pendekatan Behavioristik. Pendekatan behavioristik dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan keterampilan dan tindakan siswa dalam menghargai keberagaman budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk berperilaku secara positif terhadap keberagaman budaya dengan cara menghormati orang lain, menghindari perilaku diskriminatif, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang dari budaya yang berbeda. Pendekatan behavioristik seringkali melibatkan pembelajaran melalui simulasi, permainan peran, atau praktik lapangan.
4. Pendekatan Humanistik. Pendekatan humanistik dalam pendidikan multikultural menekankan pada pengembangan kecerdasan emosional siswa untuk mempromosikan penghormatan, toleransi, dan empati terhadap keberagaman budaya. Dalam

pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya dan bagaimana siswa dapat menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Pendekatan humanistik seringkali melibatkan aktivitas yang mengembangkan kesadaran diri dan refleksi, seperti meditasi, jurnal, atau diskusi filosofis.

Selain itu, dalam mengimplementasikan pendekatan-pendekatan tersebut, perlu diperhatikan bahwa tidak ada satu pendekatan yang lebih baik dari yang lain. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan dalam konteks lingkungan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural yang efektif memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar yang ada.

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman budaya dan mempromosikan kerjasama dan pengertian antar budaya. Dalam proses pendidikan multikultural, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural. Pendekatan-pendekatan tersebut didasarkan pada landasan teoritis yang kuat dan bertujuan untuk mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya serta menghindari diskriminasi terhadap minoritas budaya. Dalam proses pendidikan multikultural, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural. Berikut ini adalah beberapa pendekatan tersebut:

1. Pendekatan Integrasional. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur-unsur budaya yang berbeda ke dalam kurikulum dan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya. Pendekatan ini menganggap bahwa perbedaan budaya merupakan sumber daya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas wawasan siswa. Dalam pendekatan ini, pendidik harus mampu

menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berinteraksi dan menghargai keberagaman budaya.

2. Pendekatan Multikulturalisme. Pendekatan ini menekankan pada pengenalan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan ditanamkan pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan tentang berbagai aspek budaya dan bagaimana memahami dan menghargai perbedaan. Pendidik juga harus berperan aktif dalam mempromosikan kesadaran multikultural di lingkungan belajar.
3. Pendekatan Anti-Rasisme. Pendekatan ini menekankan pada penolakan terhadap diskriminasi dan prasangka berdasarkan ras, agama, atau budaya. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan tentang hak asasi manusia dan nilai-nilai yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya. Pendidik juga harus memainkan peran aktif dalam mempromosikan kesadaran antirasisme di lingkungan belajar.
4. Pendekatan Transformasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah struktur sosial dan politik yang menyebabkan diskriminasi dan ketidakadilan dalam masyarakat. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan tentang bagaimana mengidentifikasi ketidakadilan sosial dan bagaimana memperjuangkan hak asasi manusia. Pendidik juga harus memainkan peran aktif dalam mempromosikan kesadaran transformasional di lingkungan belajar.
5. Pendekatan Kritis. Pendekatan ini menekankan pada kritik terhadap ketidakadilan dan diskriminasi dalam masyarakat dan memberikan solusi untuk memperbaiki situasi tersebut. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan tentang bagaimana menganalisis masalah sosial dan politik, serta bagaimana berpartisipasi dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidik juga harus memainkan peran aktif dalam mempromosikan kesadaran kritis di lingkungan belajar.

Pendekatan-pendekatan dalam proses pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih dan menggabungkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Pendekatan-integrasional dan pendekatan multikulturalisme menghargai keberagaman budaya dan berusaha untuk memasukkan keberagaman budaya ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Pendekatan anti-rasisme dan pendekatan kritis menghindari diskriminasi terhadap minoritas budaya dan menekankan pada pentingnya kritik terhadap ketidakadilan sosial dan politik dalam masyarakat. Pendekatan transformasional berusaha untuk mengatasi masalah sosial dan politik melalui pendidikan.

Setiap pendekatan memiliki landasan teoritis yang kuat dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan multikultural. Namun, penggunaan pendekatan tertentu harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat dan siswa. Penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan multikultural.

HAMBATAN HAMBATAN DALAM IMPEMENTASI MULTIKULTURAL DI DUNIA PENDIDIKAN

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, kita seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami hambatan-hambatan tersebut agar kita dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Mazid & Suharno, 2019). Beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural tersebut antara lain:

1. Ketidaksiapan lembaga pendidikan: Ketidaksiapan lembaga pendidikan merupakan salah satu hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengajar dan memahami keberagaman budaya, kurangnya sumber daya materi seperti buku pelajaran dan alat bantu pengajaran yang mendukung pendidikan multikultural, serta kurangnya dukungan dari pemerintah atau masyarakat. Ketidaksiapan lembaga pendidikan dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keberagaman budaya melalui pelatihan dan pendidikan bagi staf pendidikan. Selain itu, pendidikan multikultural juga harus menjadi bagian dari kurikulum di semua tingkatan pendidikan untuk memperkenalkan konsep dan nilai-nilai keberagaman budaya kepada siswa. Pemerintah dan masyarakat juga harus memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk membantu lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan multikultural. Dengan demikian, lembaga pendidikan akan lebih siap dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dan mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya di masyarakat.

2. Prasangka dan stereotip: Prasangka dan stereotip merupakan hambatan penting dalam implementasi pendidikan multikultural. Prasangka adalah suatu pendapat atau sikap yang diterapkan pada individu atau kelompok tertentu berdasarkan pengalaman atau informasi yang kurang benar. Stereotip, di sisi lain, adalah gambaran umum atau ideologi yang dipercayai oleh masyarakat tentang suatu kelompok tertentu. Kedua hal ini dapat menghambat implementasi pendidikan multikultural karena dapat membuat individu atau kelompok tertentu menolak mempelajari atau memahami keberagaman budaya lainnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk memperkenalkan konsep dan nilai-nilai keberagaman

budaya sejak dini dan secara konsisten pada semua tingkatan pendidikan. Guru dan staf pendidikan harus memberikan pemahaman yang akurat tentang keberagaman budaya dan menghapus prasangka dan stereotip yang salah. Selain itu, melalui dialog terbuka dan pengalaman langsung dalam berbagai budaya, individu dan kelompok dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan meningkatkan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya.

3. Ketidakmampuan untuk beradaptasi: Terkadang individu dan kelompok mungkin tidak dapat beradaptasi dengan budaya atau kebiasaan yang berbeda, sehingga menghambat pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan keberagaman budaya juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang budaya yang berbeda, ketidaktahuan tentang norma sosial dan tata cara yang berbeda, dan ketidaksiapan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu ada upaya untuk memperkenalkan keberagaman budaya dan memberikan pendidikan tentang budaya yang berbeda sejak dini. Selain itu, juga penting untuk memberikan pengalaman langsung dalam berbagai budaya melalui kunjungan ke daerah yang berbeda atau mengadakan program pertukaran budaya. Dengan demikian, individu dan kelompok dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya yang berbeda dan meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan keberagaman budaya.
4. Tidak adanya dukungan dari orang tua dan keluarga: Orang tua dan keluarga mungkin tidak mendukung pendidikan multikultural karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang keberagaman budaya. Orang tua dan keluarga dapat menjadi faktor penting

dalam pembentukan nilai dan sikap anak-anak terhadap keberagaman budaya. Jika orang tua dan keluarga tidak mendukung pendidikan multikultural, anak-anak mungkin mengalami kesulitan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan nilai, sikap, dan perilaku siswa terhadap keberagaman budaya. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan keluarga untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan orang tua dan keluarga dalam kegiatan dan acara yang berhubungan dengan keberagaman budaya, serta memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya. Selain itu, penting juga untuk membangun kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan keluarga untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dan berkesinambungan.

5. Konflik budaya: Konflik budaya antara individu atau kelompok dapat menghambat implementasi pendidikan multikultural. Konflik budaya terjadi ketika nilai, kepercayaan, dan praktik budaya dari suatu kelompok berbeda dengan kelompok lainnya. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pandangan, ketegangan, dan bahkan konflik. Konflik budaya dapat mempengaruhi kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya. Hal ini dapat menghambat implementasi pendidikan multikultural karena kurangnya rasa hormat dan toleransi terhadap budaya yang berbeda. Untuk mengatasi konflik budaya, perlu adanya upaya untuk mempromosikan dialog, pemahaman, dan kerjasama antara kelompok yang berbeda budaya. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai keberagaman, seperti diskusi, pertukaran budaya, dan kegiatan kolaboratif yang melibatkan kelompok yang berbeda budaya. Selain

itu, lembaga pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam mengatasi konflik budaya dengan mempromosikan pendidikan multikultural. Lembaga pendidikan dapat memberikan informasi dan edukasi tentang keberagaman budaya, serta mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya. Hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik budaya, serta meningkatkan rasa hormat dan toleransi antar kelompok budaya.

6. Tidak adanya dukungan dari pemerintah: Pemerintah mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk implementasi pendidikan multikultural, seperti kurangnya alokasi anggaran dan kebijakan pendidikan yang mendukung pendidikan multikultural. Tidak adanya dukungan dari pemerintah dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam implementasi pendidikan multikultural. Beberapa contoh kurangnya dukungan pemerintah adalah: Kurangnya alokasi anggaran: Pemerintah mungkin tidak memberikan anggaran yang cukup untuk mendukung program pendidikan multikultural. Hal ini dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan untuk memperoleh sumber daya seperti buku, teknologi, atau pengajar yang diperlukan untuk mengajar pendidikan multikultural. Kebijakan pendidikan yang tidak mendukung: Kebijakan pendidikan yang tidak mendukung pendidikan multikultural dapat menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan efektif. Contohnya, kurikulum yang tidak mencakup materi multikultural atau tidak mempromosikan keberagaman dan toleransi dapat menghalangi upaya-upaya untuk mempromosikan pendidikan multikultural. Keterbatasan pelatihan dan dukungan: Pemerintah mungkin tidak memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup bagi guru dan pengajar untuk mengajar pendidikan multikultural. Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan

program pendidikan multikultural yang efektif. Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memberikan dukungan yang lebih besar bagi program pendidikan multikultural. Ini dapat termasuk alokasi anggaran yang lebih besar, pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, dan memberikan pelatihan dan dukungan yang lebih besar bagi guru dan pengajar.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan multikultural juga harus diintegrasikan dalam kurikulum dan pembelajaran di seluruh tingkatan pendidikan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman budaya.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI DUNIA PENDIDIKAN

Pendidikan multikultural merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di negara-negara yang memiliki masyarakat yang beragam budaya dan ras. Di era globalisasi seperti sekarang ini, siswa perlu mempelajari dan memahami tentang keberagaman budaya dan ras di lingkungan sekitar untuk dapat hidup dan bekerja secara efektif di dunia yang semakin terhubung. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural di sekolah menjadi sangat penting. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan pendidikan multikultural di lingkungan pendidikan. Beberapa di antaranya termasuk memperkenalkan kurikulum yang mempromosikan keberagaman budaya dan ras, mempekerjakan guru yang mewakili berbagai latar belakang budaya, dan mendorong dialog dan diskusi terbuka di kelas. Selain itu, teknologi dan media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan pendidikan multikultural di sekolah.

Dalam upaya menerapkan pendidikan multikultural di sekolah, penting untuk mengenali bahwa keberagaman budaya dan ras memainkan peran penting dalam membentuk identitas siswa dan masyarakat di sekitar. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan ras. Mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah juga memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, staf, orang tua siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Dengan kerjasama yang kuat dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat menjadi sukses dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan ras, sekolah perlu berupaya untuk menghilangkan diskriminasi dan intoleransi, serta mempromosikan penghargaan dan pemahaman tentang keberagaman budaya dan ras di masyarakat (Mania, 2010). Hal ini dapat membantu siswa untuk membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk hidup dan bekerja secara efektif dalam masyarakat yang semakin beragam.

Dalam artikel ini, akan dibahas sepuluh cara untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah, yang dapat membantu siswa memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya dan ras di sekitar. Berikut adalah sepuluh cara untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah:

1. Menambahkan kurikulum yang mempromosikan keberagaman budaya dan ras: Sekolah dapat menambahkan pelajaran tentang budaya dan ras yang berbeda di kurikulum untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman.
2. Memperkenalkan bahan bacaan dan media yang mencakup keberagaman budaya dan ras: Sekolah dapat memperkenalkan buku, film, dan media lainnya yang mencakup keberagaman budaya dan ras sebagai sumber belajar siswa.
3. Mempekerjakan guru yang mewakili berbagai latar belakang budaya dan ras: Sekolah dapat mempekerjakan guru dari latar belakang budaya dan ras yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif bagi siswa.
4. Mendorong dialog dan diskusi terbuka di kelas: Sekolah dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka tentang keberagaman budaya dan ras di kelas untuk membantu siswa memahami perspektif yang berbeda.
5. Menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya dan ras.
6. Menyediakan program ekstrakurikuler yang mencakup keberagaman budaya dan ras: Sekolah dapat menyediakan program ekstrakurikuler yang mencakup keberagaman budaya dan ras, seperti klub bahasa atau klub kebudayaan.
7. Mengadakan acara dan festival kebudayaan: Sekolah dapat mengadakan acara dan festival kebudayaan untuk memperkenalkan siswa pada budaya dan tradisi yang berbeda.
8. Mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa dari latar belakang budaya dan ras yang berbeda: Sekolah dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan siswa dari latar belakang budaya dan ras yang berbeda untuk membantu membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin beragam.
9. Menggunakan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan keberagaman budaya dan ras: Sekolah dapat menggunakan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan keberagaman budaya dan ras, seperti memposting berita atau informasi tentang kebudayaan tertentu di media sosial sekolah.
10. Menciptakan ruang aman bagi siswa dari latar belakang budaya dan ras yang berbeda: Sekolah dapat menciptakan ruang aman bagi siswa dari latar belakang

budaya dan ras yang berbeda untuk membantu siswa merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah.

Dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah melalui berbagai strategi di atas, sekolah dapat membantu siswa memahami dan merayakan keberagaman budaya dan ras di masyarakat, serta membantu siswa untuk mempersiapkan diri untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin global. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat membantu siswa memahami dan merayakan keberagaman budaya dan ras, serta mempersiapkan diri untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin global.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan keberagaman budaya dan nilai-nilai yang berbeda dalam masyarakat, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memiliki urgensi yang sangat penting karena beberapa alasan:

1. Memupuk toleransi dan kerjasama antar budaya: Dalam masyarakat yang semakin majemuk, siswa perlu belajar untuk menghargai dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan agama. Dengan implementasi pendidikan multikultural, siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan budaya, sehingga dapat memupuk toleransi dan kerjasama antar budaya.
2. Menumbuhkan sikap inklusif: Dalam implementasi pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan sama, tanpa memandang perbedaan budaya, agama, atau latar belakang. Hal ini dapat menumbuhkan sikap inklusif dan mengurangi diskriminasi.
3. Memperkaya pengalaman belajar: Dalam implementasi pendidikan multikultural, siswa akan belajar tentang budaya dan nilai-nilai yang berbeda, yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuka pandangan terhadap dunia.
4. Membantu mencegah konflik: Dalam masyarakat yang semakin majemuk, konflik sering terjadi karena perbedaan budaya dan agama. Implementasi pendidikan multikultural dapat membantu mencegah konflik tersebut dengan memperkuat hubungan antar budaya dan memupuk toleransi.

Dengan urgensi tersebut, penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum, sehingga siswa dapat memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan agama dengan baik. Hal ini juga dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. B., & Darmawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Kreatif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 92–98. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.449>
- Atoillah, M. T., & Ferianto. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan Multicultural Education Through Islamic Religious Education in. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>
- Khoiriyah, K. (2023). Internalisasi Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v7i1.1810>
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Educatio*, 9(1), 209–216. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4064>

- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8–21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Lasaiba, M. A. (2023). The Effectiveness Of The 5e Learning Cycle Model As An Effort To Optimize Students' Activities And Learning Outcomes. *Edu Sciences*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/edusciencevol4iss1pp11-21>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Lasaiba, M. A., Lasaiba, D., Arfa, A. M., & Lasaiba, I. (2022). Structural Equation Modeling Partial Least Square for Modeling the Relationship of Readiness, Creativity and Motivation to Students' Problem-Solving Ability. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.317>
- Maghfiroh, R., Huda, M., & Anwar, M. S. (2023). Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon). *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/TAZKIRAH.V11I2.464>
- Mahmudah, & Noor, T. (2023). Pendidikan Multikultural Sebagai Preventif Ideologi Radikalisme di Kalangan Santri Madrasah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 401–412. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i2.2001>
- Mania, S. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a6>
- Mazid, S., & Suharno, S. (2019). Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 72–85. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.10248>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1171>
- Sari, N. I., Sari, T. W., Syahnanda, E., Khadijah, & Darlis, A. (2016). Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7575760>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Winasih, I., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Dasar Pendidikan Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Annaba*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v9i1.213>